

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Penulis bermaksud untuk mendeskripsikan struktur kalimat yang berfokus pada bentuk dan maknanya di dalam teks anekdot untuk selanjutnya diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa *Teks Anekdot* yang terdapat di *Koran Tempo Edisi November 2014*. Pengambilan data dapat dilakukan dengan cara memilih yang terdapat teks anekdotnya.

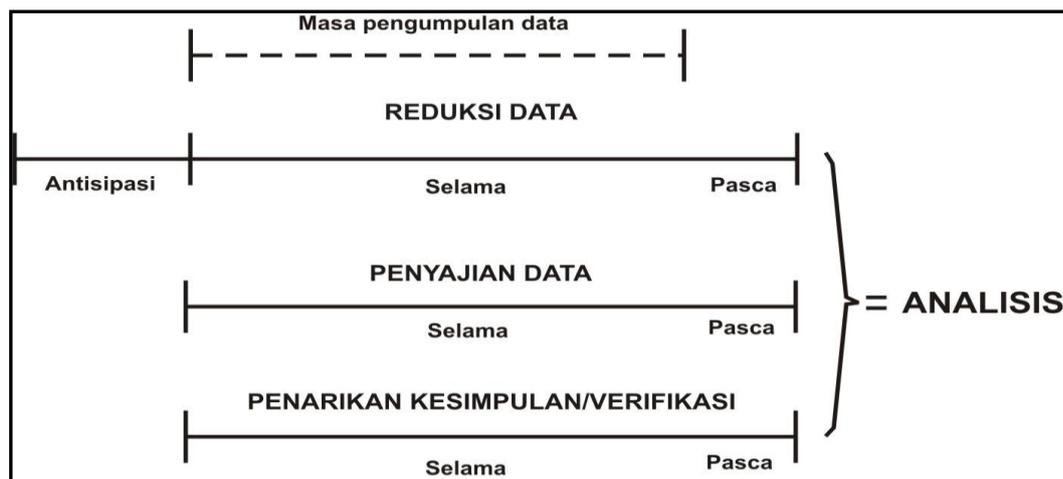
3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca dengan cermat teks anekdot.
2. Menandai struktur kalimat yang berfokus pada bentuk dan makna dalam teks anekdot.
3. Menganalisis struktur kalimat yang berfokus pada bentuk dan makna sebagai berikut: Menurut bentuknya ada 3, yaitu kalimat tunggal, kalimat majemuk (setara & bertingkat), dan kalimat tak lengkap, sedangkan menurut maknanya ada 4, yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat eksklamatif.
4. Menyimpulkan hasil analisis tentang struktur kalimat yang berfokus pada bentuk dan makna dalam teks anekdot.
5. Mengimplikasikan hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya kelas X.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 18). Analisis dilakukan secara bersamaan yang mencakup tiga kegiatan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi). Analisis data seperti ini dinamainya dengan analisis data model alir. Untuk jelasnya digambarkan sebagai berikut.



Gambar: 3.1 Komponen-Komponen Analisis data: Model Alir

Analisis data model alir ini, diawali dengan data yang muncul berupa deskripsi kata-kata atau rangkaian kata, dapat juga berupa rangkaian kalimat yang jelas bukan rangkaian angka. Kemudian, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis saat penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama melakukan penelitian. Reduksi bukan terpisahkan dari analisis. Penulis memilih data yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian yaitu mendeskripsikan struktur kalimat dalam teks anekdot yang terdapat di dalam *koran Tempo* edisi November 2014.

Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan pola-pola induktif selama penelitian berlangsung dan data yang perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Penganalisaan data yang mengacu pada sebuah *model interaktif*

(Miles dan Huberman, 1992: 23), membedakan kegiatan analisis menjadi empat tahap, yaitu *pengumpulan data*, *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan*. Tahap-tahap tersebut agar mudah dipahami, peneliti sajikan dalam *tabel 3.1*

Tabel 3.1
Tahap Masa Pengumpulan Data Model Alir

No	Tahap Analisi	Keterangan
1	Pengumpulan data	Proses ini diawali dengan data yang muncul berupa deskripsi kata-kata atau rangkaian kata, dapat juga berupa rangkaian kalimat yang jelas bukan rangkaian angka. Dilakukan dengan <i>observasi</i> terhadap teks anekdot yang akan dianalisis
2	Reduksi data	Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis saat penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama melakukan penelitian. Reduksi bukan terpisahkan dari analisis. Penulis memilih data yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.
3	Penyajian Data	Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian yaitu mendeskripsikan struktur kalimat dalam teks anekdot yang terdapat dalam <i>Koran Tempo</i> .
4	Penarikan Kesimpulan	Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan pola-pola induktif selama penelitian berlangsung dan data yang perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Tabel 3.2
Indikator Struktur Kalimat

No	Indikator	Deskriptor
Menurut Bentuknya:		
1	Kalimat Tunggal	Kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal itu berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlukan. Di samping itu, tidak mustahil ada pula unsur manasuka seperti keterangan tempat, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud pendek, tetapi juga dapat berwujud panjang.
2	Kalimat Majemuk Setara	Gabungan dari beberapa kalimat tunggal yang unsur-unsurnya tidak ada yang dihilangkan. Dapat juga dikatakan, bahwa antara unsur-unsur kalimat tunggal yang digabungkan kedudukannya setara. KMS diberi nama sesuai dengan jenis hubungan yang ada di antara kalimat-kalimat yang digabungkan. Biasanya menggunakan konjungsi (,) lalu, atau, dan, tetapi.
3	Kalimat Majemuk Bertingkat	Kalimat majemuk bertingkat berbeda dengan kalimat majemuk setara dalam hal hubungan antarklausa yang membentuknya. Adanya penyebutan bertingkat menunjukkan bahwa klausa yang satu dengan klausa yang lain sebagai unsur pembentuk kalimat majemuk tidak sama kedudukannya. Biasanya menggunakan konjungsi ketika, bahwa, bagaimana, apakah, kapan.
4	Kalimat Tak Lengkap	Kalimat taklengkap yang juga disebut kalimat minor. Kalimat tak lengkap pada dasarnya adalah kalimat yang tidak ada subjek dan / atau predikatnya. Hal itu biasa terjadi di dalam wacana karena unsur yang tidak muncul itu sudah diketahui atau disebutkan sebelumnya.
Menurut Maknanya:		
1	Deklaratif	Kalimat yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan pada orang lain. Kalimat deklaratif ini tidak memerlukan jawaban baik secara lisan maupun tindakan.
2	Interogatif	Bisa juga disebut kalimat tanya, kalimat yang mengharapkan adanya jawaban secara verbal.

		Jawaban ini dapat berupa pengakuan, keterangan, alasan atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca.
3	Imperatif	Kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan bisa berupa perintah atau suruhan dan permintaan.
4	Eksklamatif	Bisa juga dikenal dengan nama kalimat seru, secara formal ditandai oleh kata alangkah, betapa, atau bukan main pada kalimat berpredikat adjektival. Kalimat eksklamatif ini, yang juga dinamakan kalimat interjeksi biasa digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran.